

Workshop Bijak Penggunaan Gadget dalam Menjaga Keamanan Data di Media Sosial

Vindo Feladi^{1*}, Dochi Ramadhani², Arief Rachman Andhika³, Elfandry Bayunanda⁴, M. Qadafi Khairuzzaman⁵, Rizky Mulyadin⁶, Aliyyah Mumtazah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas MIPATEK, Informatika, Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
Email: ¹vindo.feladi@gmail.com, ²emaildochi@gmail.com, ³arief.rachmanandhika@gmail.com,
⁴elfandrybayunanda@gmail.com, ⁵m.qadafi.k@gmail.com, ⁶rizkymulyadin35@gmail.com,
⁷aliyyahmumtazahh@gmail.com

*Email Corresponding Author: vindo.feladi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan generasi muda, khususnya dalam penggunaan gadget dan media sosial. Di satu sisi, teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun di sisi lain, rendahnya literasi keamanan digital menyebabkan meningkatnya risiko kebocoran data pribadi, penipuan daring, serta berbagai bentuk kejahatan siber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan digital siswa SMA Bawari Pontianak melalui workshop bijak penggunaan gadget dalam menjaga keamanan data di media sosial. Metode yang digunakan adalah pelatihan terbimbing berbasis partisipatif yang mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi ancaman siber, serta praktik langsung pengamanan akun digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya privasi digital, pengelolaan kata sandi yang aman, penggunaan autentikasi dua faktor, serta kesadaran etika dalam bermedia sosial. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku digital yang lebih aman, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: literasi digital, keamanan data, gadget, media sosial, keamanan siber.

Abstract

The rapid development of information technology has brought significant changes to the lifestyles of the younger generation, particularly in the use of gadgets and social media. On the one hand, digital technology makes it easier to obtain information and supports the learning process. However, on the other hand, low digital security literacy increases the risk of personal data leaks, online fraud, and various forms of cybercrime. This community service activity aims to improve the digital security literacy of Bawari Pontianak High School students through a workshop on wise gadget use and maintaining data security on social media. The method used was participatory guided training that included interactive lectures, group discussions, case studies, cyber threat simulations, and hands-on practice in securing digital accounts. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of digital privacy, secure password management, the use of two-factor authentication, and ethical awareness in social media. This program makes a real contribution to shaping safer, more critical, and responsible digital behavior in the school environment.

Keywords: digital literacy, data security, gadgets, social media, cyber security.

1. PENDAHULUAN

Saat ini, disrupsi digital telah mengubah banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Ini memengaruhi bagaimana masyarakat dan ekonomi global bekerja. Karena itu, kemampuan menggunakan teknologi digital dengan baik sangat penting untuk bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakat saat ini (Rizal et al., 2024). Di Indonesia, banyak orang yang sudah terhubung dengan internet. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2023, lebih dari 78% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet (Kamila et al., 2025). Kelompok usia remaja dan pelajar adalah mereka yang paling banyak menggunakan

internet. Integrasi teknologi digital ke dalam rutinitas harian-mulai dari interaksi sosial hingga aktivitas akademik-menuntut adanya pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi keamanan siber, sebuah dimensi krusial yang kerap terabaikan di tengah euforia konektivitas digital(da Costa, 2025). Generasi muda, terutama siswa sekolah menengah, sering dianggap sebagai digital natives karena mereka sudah terbiasa dengan teknologi sejak dini(Supiyandi et al., 2024). Namun, anggapan ini tidak selalu benar. Hanya karena mereka bisa menggunakan perangkat digital, bukan berarti mereka paham tentang bahaya yang ada di internet atau tahu cara menghadapinya. Livingstone dan Helsper pada tahun 2008 membahas tentang digital participation gap, yaitu kesenjangan yang tidak hanya tentang akses teknologi, tetapi juga tentang kemampuan kritis dan kapasitas untuk menjelajahi dunia digital dengan aman. Generasi muda membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan aman. Digital participation gap ini menunjukkan bahwa kemampuan operasional dalam menggunakan teknologi digital tidak cukup; generasi muda juga perlu memahami strategi untuk mengatasi risiko di ruang siber(Meilinda et al., 2020). Dalam praktiknya, banyak siswa yang terbiasa membagikan informasi pribadi secara berlebihan di media sosial tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari jejak digital yang ditinggalkan. Kondisi ini membuka peluang bagi berbagai bentuk penyalahgunaan, seperti phishing, pencurian identitas, hingga cyberbullying.

Situasi di SMA Bawari, Kota Pontianak, mencerminkan kecenderungan yang terjadi secara nasional. Setelah melakukan observasi awal dan berdiskusi dengan pihak sekolah, ternyata siswa di sana memiliki akses yang cukup baik ke perangkat digital dan jaringan internet(Hidayat, 2023). Namun, kesadaran dan praktik mereka tentang keamanan digital masih pada tahap awal. Beberapa kejadian seperti upaya phishing atau peretasan akun media sosial sering terjadi di kalangan siswa. Sayangnya, kejadian-kejadian tersebut sering dianggap sebagai kejadian kecil, bukan sebagai tanda adanya kelemahan dalam literasi keamanan siber. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya memberikan pendidikan yang terarah kepada siswa. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat agar bisa menjadi warga negara digital yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan menghindari berbagai risiko yang ada di dunia digital. Kita harus memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menjadi warga negara digital yang aman dan bertanggung jawab(Suryanda & Supiyandi, 2025). Selain risiko teknis, ancaman siber juga memiliki implikasi psikologis yang signifikan bagi remaja. Fenomena cyberbullying dan penyebaran informasi palsu (hoaks) telah menjadi isu serius dalam ekosistem digital(Umami & Yusuf, 2024). Survei yang dilakukan oleh Center for Digital Society (CfDS) Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022 menunjukkan bahwa cyberbullying merupakan salah satu kekhawatiran utama di kalangan remaja pengguna internet di Indonesia, dengan dampak negatif terhadap kesehatan mental, rasa percaya diri, serta performa akademik(Amalia et al., 2025). Jika siswa tidak memahami dengan baik cara mengenali, mencegah, dan menanggulangi ancaman di dunia digital, maka mereka berisiko menjadi korban atau bahkan pelaku kejahatan, seringkali tanpa menyadari dampak etis dan hukum dari tindakan mereka di internet(Cynthia & Sihotang, 2023).

Untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi siswa di era digital, program pelatihan keamanan digital sangat diperlukan. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa cara melindungi data pribadi dan mengenali ancaman siber. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengajarkan etika digital, kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, serta mengembangkan resiliensi mental terhadap tekanan yang muncul di lingkungan daring. Dengan program pelatihan keamanan digital ini, diharapkan siswa SMA Bawari dapat menjadi individu yang terampil dalam menggunakan teknologi, cerdas, aman, dan bertanggung jawab. Program pelatihan keamanan digital ini dirancang untuk membantu siswa menghadapi tantangan di era digital dengan lebih baik. dalam setiap interaksi digital yang mereka lakukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan terencana dengan tujuan meningkatkan literasi keamanan digital siswa SMA Bawari Pontianak. Metode pelaksanaan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra serta karakteristik peserta didik sebagai pengguna aktif teknologi digital. Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar kegiatan dapat memberikan dampak yang nyata dan terukur. Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dan pihak SMA Bawari Pontianak. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, menentukan bentuk intervensi edukatif yang relevan, serta menetapkan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan guru dan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai pola penggunaan gadget oleh siswa serta permasalahan yang sering muncul terkait keamanan data dan media sosial. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata peserta.

Peserta kegiatan merupakan 48 siswa SMA Bawari Pontianak yang dipilih melalui mekanisme pendaftaran terbuka. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi siswa yang memiliki minat dan kepedulian terhadap isu keamanan digital. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 18 Juni 2025 di Laboratorium Komputer SMA Bawari Pontianak. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan praktik langsung, sehingga siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Materi pelatihan disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip literasi digital global, khususnya yang berkaitan dengan keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Materi mencakup pemahaman dasar mengenai risiko keamanan digital, pengelolaan kata sandi yang aman, pengaturan privasi akun media sosial, serta etika dalam berinteraksi di ruang digital. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan konsep yang dibahas dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan kolaboratif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Siswa diajak untuk menganalisis contoh kasus nyata yang sering ditemui di media sosial, seperti pesan phishing atau penyalahgunaan informasi pribadi. Melalui diskusi dan praktik tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman kritis serta keterampilan praktis dalam menjaga keamanan data digital mereka. Praktik langsung menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Pada sesi ini, siswa dibimbing untuk menerapkan langkah-langkah pengamanan akun digital, seperti membuat kata sandi yang kuat, mengaktifkan fitur keamanan tambahan, serta menyesuaikan pengaturan privasi pada akun media sosial. Pendekatan praktik ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menerapkan prinsip keamanan digital dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap keamanan digital. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap siswa terkait keamanan data dan penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, terutama terkait partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan praktik. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur, interaktif, dan kontekstual ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keamanan digital siswa SMA Bawari Pontianak. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku digital yang lebih aman dan bertanggung jawab.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop bijak penggunaan gadget dalam menjaga keamanan data di media sosial menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi keamanan digital siswa SMA Bawari Pontianak. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keamanan digital, khususnya terkait pentingnya perlindungan data pribadi dan pengelolaan akun media sosial secara aman. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian siswa masih memandang risiko keamanan digital sebagai hal yang sepele dan jarang mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas daring mereka. Setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap potensi ancaman siber dan pentingnya sikap waspada dalam menggunakan teknologi digital. Peningkatan pemahaman tersebut juga tercermin dari perubahan sikap siswa dalam merespons studi kasus yang diberikan selama pelatihan. Siswa yang sebelumnya kurang mampu mengidentifikasi ciri-ciri pesan phishing atau praktik digital yang berisiko, mulai menunjukkan kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengenali dan menghindari potensi ancaman. Diskusi kelompok dan praktik langsung memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka di media sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam bermedia digital. Siswa mulai memahami bahwa penggunaan gadget tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi etis dan sosial. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga privasi, menghormati orang lain di ruang digital, serta berpikir kritis terhadap informasi yang diterima menjadi bagian dari pemahaman baru yang berkembang selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan workshop interaktif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keamanan digital siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung upaya sekolah membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, program serupa berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan literasi digital di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Hasil Angket Peserta

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Memuaskan	733	56%
Memuaskan	492	38%
Tidak Memuaskan	75	6%
Sangat Tidak Memuaskan	0	0
Total	1300	100%

Dari tabel yang disajikan dapat terlihat bahwa 56% siswa sangat setuju bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan sangat memuaskan, 38% setuju memuaskan dan tidak memuaskan sebanyak 6% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan sangat memuaskan untuk peserta kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di SMA Islam Bawari, foto bersama siswa sebelum kegiatan dimulai, kegiatan foto dilaksanakan di lapangan sekolah



Gambar 2. Pemateri PKM pertama tentang keamanan *cyber* dan menunjukkan simulasi penyerangan oleh *hacker* yang terjadi secara *real-time*



Gambar 3. Antusiasme Peserta PKM dalam mengikuti kegiatan tentang keamanan *cyber*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop bijak penggunaan gadget dalam menjaga keamanan data di media sosial telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keamanan digital siswa SMA Bawari Pontianak. Melalui pendekatan yang sistematis, interaktif, dan kontekstual, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perlindungan data pribadi, pengelolaan akun digital secara aman, serta kesadaran terhadap risiko yang muncul dalam aktivitas bermedia sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap dan pemahaman siswa ke arah yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara penyampaian materi, diskusi berbasis studi kasus, dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan konsep keamanan digital dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya memahami aspek teknis keamanan digital, tetapi juga menyadari dimensi etis dan sosial dari penggunaan gadget dan media sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya program edukasi keamanan digital sebagai bagian integral dari upaya pembentukan literasi digital di lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung institusi pendidikan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang relevan di era digital. Oleh karena itu, program serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain guna menciptakan generasi muda yang cerdas, aman, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak atas dukungan pendanaan melalui skema APBL IKIP PGRI Pontianak. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Bawari Pontianak atas kerjasama dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

6. REFERENSI

- Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Indonesian Character Journal*, 2(1).
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- da Costa, T. V. P. (2025). *Perancangan Komik Digital Tentang Cyberbullying sebagai Media Kampanye Lembaga Sekolah Pemikiran Rakyat*.
- Hidayat, T. (2023). *Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo RI) dalam Penerapan Program Literasi Digital*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Kamila, B. A., Syafira, N., Wulandari, R., Ilham, R., & Ramadhan, R. R. (2025). PENGARUH KETERSEDIAAN KOMPUTER DAN AKSES INTERNET TERHADAP TINGKAT PENGGUNAAN ASESMEN PADA SMA: STUDI KOMPARATIF ANTARA PROVINSI 3T DAN NON-3T DI INDONESIA. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 19(6), 91–100.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Rizal, C., Fachri, B., & Hasanuddin, M. (2024). Sosialisasi Sistem Aplikasi Administrasi Desa Berbasis Web (SI-BANDID) Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(2), 98–103.
- Supiyandi, S., Lingga, C. V., Firtiani, A. I., Tanjung, A. H., & Malau, S. V. (2024). Pelatihan Aplikasi Responsive Web dan Konten Web Dalam Pemrograman Web Multimedia. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(3), 264–268.

- Suryanda, D., & Supiyandi, S. (2025). Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah PMI Cabang Medan Berkerjasama Dengan Rumah Sakit Umum Sufina Aziz. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(1), 9–16.
- Umami, E., & Yusuf, H. (2024). Peran Pendidikan Hukum dalam Mencegah Kejahatan Siber di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1473–1487.